

**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAMI DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

oleh

KHOLID

NIM : G000 070077

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2010**

BAB I

1. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan pada siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki, oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penemuan identitas pada individu menjadi semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota – anggotanya menjadi lebih berat. Persyaratan untuk di terima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kemampuan mental psikologis, kultural, vokasional, intelektual, dan religius. Kerumitan ini terus meningkat pada masyarakat yang sedang membangun, akan merupakan pula tantangan bagi individu atau siswa. Keadaan semacam inilah yang menuntut

diselenggarakannya bimbingan dan konseling di sekolah (Ketut Sukardi, 2008: 1-2).

Di Indonesia, kenyataan menunjukkan bahwa Islam di Indonesia mayoritas (85 %). Bagi umat Islam, pendekatan agama serta pendekatan yang Islami dari aspek kegiatan merupakan suatu jalan untuk mengamalkan ajaran Islam. Pemecahan masalah kehidupan dengan pendekatan Islami merupakan suatu jalan yang terbaik. Oleh sebab itu, bimbingan yang dilaksanakan berdasarkan Islam dengan unit *analysis need assessment* (analisis kebutuhan obyek) akan lebih bermanfaat bagi obyek (Ridwan, 1998: 12).

Bimbingan dan konseling Islami adalah suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia melainkan bimbingan dan konseling Islami juga menuntut ke arah hidup yang sakinah, batin merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah Swt. Faqih (2001: 14 – 20) lebih merinci lagi bahwa, latar belakang bimbingan dan konseling Islami seperti uraian di atas dapat ditinjau secara mendalam dari segi jasmani, rohani, individu, sosial dan budaya (Saring Marsudi Dkk, 2003: 49 – 51).

Keadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang mengatasnamakan Islam tentunya lebih mengedapankan pemahaman nilai-nilai Islam dalam membimbing siswa dan tidak sebatas menangani permasalahan siswa dengan belajarnya tetapi lebih kepada penanganan masalah keagamaan siswa dalam hal menyentuh aspek qolbu siswa agar menjadi anak yang taat kepada Allah Swt .

Anak – anak pada tingkat usia SMP telah memasuki pubertas yang oleh para ahli psikologi seperti Rumke, R. Cassimir dan sebagainya dianggap masa usia di mana perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadinya. Masa pubertas tersebut dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya *sturn und drang* (kegoncangan batin) yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarah positif dalam perkembangan hidup selanjutnya. Arifin (1976: 63,27) menyebutkan ada 2 faktor yang menyebabkan terjadinya kegoncangan yang berdampak pada kenakalan remaja yaitu : faktor sekitar atau lingkungan (*environment*) dan faktor kepribadian (*personality*) anak sendiri. Faktor sekitar terdiri dari : keadaan ekonomi masyarakat, masa / daerah peralihan, keretakan hidup keluarga, pengaruh teman sebaya, pengaruh pelaksanaan hukum. Adapun faktor kepribadian terdiri dari: penyakit syaraf, penyakit jiwa, dorongan nafsu berlebihan, penilaian yang tidak tepat terhadap diri sendiri dan orang lain, pandangan terhadap diri sendiri yang negatif.

Disinilah pentingnya penggalan konsep bimbingan konseling yang Islami, yang menuntut kearah hidup yang sakinah, batin merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Alloh Swt. Bimbingan konseling tidak hanya memecahkan masalah klien, tetapi meningkatkan kesadaran klien serta menyiapkan klien agar mampu melaksanakan tugas Kholifah Alloh di bumi. Bimbingan konseling Islami mengarahkan manusia yang dalam kehidupan sehari – harinya selalu putus asa, kufur dan sombong, dholim dan kufur, dholim dan bodoh, berkeluh kesah dan kikir, merugi menuju kehidupan yang

diridhoi Allah dengan seluruh aspek prosesnya berlandaskan Islam (Alquran dan Alhadist) (Saring Marsudi Dkk, 2003: 54).

Bimbingan dan konseling Islami merupakan suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan moral yang sehat dan hidup yang bahagia melainkan ke arah hubungan manusia kepada Allah Swt (Marsudi, 2003: 51).

Dengan diterapkannya bimbingan dan konseling Islami yang menitik beratkan kepada aspek keagamaan siswa. Aspek keagamaan apabila dijalankan dengan sebaik – baiknya, akan mampu mengangkat kehidupan manusia semakin tinggi, bukan saja dari sisi keduniawian melainkan keakhiratan (Prayitno, 1997: 17).

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta adalah lembaga pendidikan formal di kota solo. Di sekolah ini layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan mampu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya. Penulis merasa tertarik untuk meneliti SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, karena pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP tersebut dalam menangani permasalahan siswa lebih mengedepankan rasa kasih sayang kepada siswanya dan tidak menggunakan sanksi / hukuman yang bersifat fisik. Fungsi bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik, dilihat dari segi minimnya kenakalan siswa. Selain itu, setiap ada permasalahan, siswa langsung datang ke BK tanpa merasa takut karena adanya kedekatan antara BK dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul ”
PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SMP
MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA ”.

2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran atau interpretasi yang tidak dikehendaki terhadap serangkaian kata – kata pada judul skripsi yaitu :

Bimbingan: Membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan pendidikan, dan sebagai bentuk yang sistematis sebagai siswa dibantu untuk memperoleh penyesuaian diri baik terhadap sekolah maupun kehidupan sehari – hari (Prayitno, 1999: 93).

Konseling: Bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan wawancara, ataupun dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995: 5).

Bimbingan dan konseling Islami: pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaan, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaanya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, melalui berbagai jenis kegiatan dan layanan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Alquran dan Hadist (Yahya, 2004 : 108).

Anak – anak pada tingkat usia SMP telah memasuki pubertas yang oleh para ahli psikologi seperti Rumke, R. Cassimir dan sebagainya dianggap

masa usia di mana perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadinya. Masa pubertas tersebut dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya *sturn und drang* (kegoncangan batin) yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarah positif dalam perkembangan hidup selanjutnya.

Dari pengertian-pengertian istilah di atas, maka yang penulis maksud dari judul keseluruhan dalam skripsi ini adalah mengetahui penerapan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami dan hambatan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis ingin merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagimanakah pelaksanaan / penerapan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta ?

4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai peneliti adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Manfaat Penelitian

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan konseling yang Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

5. Kajian Pustaka

Johan Wijaya (1988) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Bimbingan Konseling*. Bimbingan konseling merupakan bagian dari program bimbingan di sekolah sebagai salah satu jenis pelayanan bimbingan konseling yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa jalinan yang erat, dengan pelayanan bimbingan lainnya. Peran konseling dalam proses bimbingan di sekolah tergantung pada beberapa faktor yaitu :

1. Tafsiran konseling sebagai suatu kegiatan profesional
2. Keadaan konselor yang ditugaskan di sekolah yang bersangkutan dalam orientasi profesional dan mutu kerja
3. Bantuan dan kerjasama antara semua anggota staff dan guru sekolah dan yang bersangkutan.

Arifin, (1976) dalam bukunya yang berjudul *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, tidak mendefinisikan secara khusus tentang kesulitan rohaniah, tetapi hanya memberikan gambaran bahwa bimbingan dan konseling islam adalah membantu seseorang atau klien (dalam hal ini siswa) dalam membantu pemberian kecerahan batin sesuai dengan jiwa dan ajaran agama. Maka dengan demikian, terbimbing perlu di beri "insight" (kemampuan melihat rangkaian problema yang dihadapi) sebab ia menderita penyakit kejiwaan (*mental ielness*) yang mengganggu ketenangan kehidupan rohaniannya dan sebagainya.

Aunur Rahim Faqih (2001) dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, menjelaskan manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan

rohaniah dalam arti psikologis. Seperti telah diketahui, manusia di anugerahi kemampuan rohaniah (psikologis) pendengaran, penglihatan dan kalbu, atau kemampuan cipta rasa dan karsa. Secara luas untuk hidup bahagia, manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras, seimbang).

Dalam kehidupan nyata, baik karena faktor internal maupun eksternal, apa yang diperlukan manusia bagi psikologisnya itu bisa tidak terpenuhi atau dicari dengan cara yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Dalam kehidupan akan muncul rasa ketakutan yang tergolong berkaitan dengan segi psikologis. Disisi lain, kondisi psikologis manusia pun (sifat, sikap) ada juga yang lemah dan memiliki kekurangan.

Handoko (UMS, 2007) *Fungsi BK Islami dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta* menyimpulkan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam menjalankan aktifitasnya bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam, dengan materi akhlakul karimah. Dengan demikian bimbingan dan konseling Islami lebih menekankan pada pembinaan akhlak siswa agar menjadi siswa yang taat pada agama

Erwin kurniawan (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Pamong Dalam Bimbingan Dan Konseling Islami Di SMP Islam Terpadu At- Taqwa Miri Sragen*, menyimpulkan bahwa proses bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik dan maksimal. Hal ini bisa dilihat dengan sedikitnya para siswa yang mengalami kesulitan belajar dan banyaknya siswa yang sadar untuk beribadah kepada

Alloh dan telah mengaplikasikan akhlak–akhlak mulia serta dapat menyelesaikan masalah pribadinya.

Jadi di sini jelas berbeda dengan yang penulis bahas, karena penulis akan membahas tentang penerapan bimbingan dan konseling Islami. Sedangkan yang dibahas oleh saudara Handoko tentang fungsi BK Islami dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun yang dibahas oleh saudara Erwin Kurniawan tentang peran guru pamong dalam bimbingan konseling Islami

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami diperlukan untuk membantu manusia agar dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan petunjuk Alloh Swt.

6. Metode Penelitian

Usaha untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan suatu metode yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang sekarang dan lingkungan suatu unit, sosial, individu, kelompok, dan lembaga kemasyarakatan (Suryabrata, 1993: 23).

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Moloeng, 1995: 65) pendekatan kualitatif

yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan pelaku yang di amati.

1) Sumber Data

Untuk memudahkan penulis memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis memerlukan sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh (Arikunto, 1993: 114).

a. Data Primer

Siswa – siswi SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dengan jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian 36 siswa, guru tenaga dan petugas bimbingan dan konseling. Merekalah yang menjadi subjek dan responden dalam penelitian ini .

b. Data Sekunder

Data sekunder disini mencakup kepala sekolah, tenaga administrasi, dan dokumentasi sekolah

2) Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode

1. Metode interview

Interview yang sering juga disebut sebagai wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1999: 145).

Interview adalah metode tanya - jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif serta motivasi. Metode interview ini

penulis gunakan untuk mengetahui tentang penerapan bimbingan dan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Adapun dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan interview terpimpin. Artinya dalam pelaksanaan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan tentang bentuk pelaksanaan dari penerapan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto (1999: 131), bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera. Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis atau posisi sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, baik dokumen resmi maupun pribadi (S.Nasution,1998:85). Metode ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara.

4. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1992: 124). Angket dapat dibedakan dua jenis dipandang dari cara menjawab :

- a. Angket terbuka: adalah angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
- b. Angket tertutup: adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan bimbingan dan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

3) Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui pengumpulan data masih merupakan data yang mentah. Untuk menjadikan data yang masih mentah tersebut menjadi matang dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, perlu diolah dengan beberapa metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dengan menganalisa data-data yang terkumpul peneliti menggunakan metode analisis non statistik, yaitu dengan cara berfikir :

- a. Induktif: Metode induktif merupakan metode pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar. Metode induktif adalah metode pembahasan masalah yang berangkat dari fakta -

fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum (Sutrisno, 1993: 42).

- b. Deduktif: Metode deduktif adalah metode yang berpangkal dari suatu proposisi umum yang sebenarnya telah diketahui atau diyakini dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus (Kusdiyanto,1997:10).

7. Sistematika pembahasan

Bab 1 Pendahuluan, Mengemukakan tentang latar belakang, penegasan istilah, fungsi bimbingan konseling Islami, faktor-faktor bimbingan konseling Islami

Bab 2 Bimbingan Konseling Islami, Memuat tentang definisi bimbingan konseling Islami, bimbingan dan konseling Islami, fungsi bimbingan konseling Islami, faktor – faktor bimbingan konseling Islami, penerapan bimbingan konseling Islami

Bab 3 Gambaran Umum Sekolah dan Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islami Di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

Bab ini berisi tentang

A. Gambaran umum SMP Muhammadiyah 4 Surakarta mencakup: letak geografis, keadaan siswa, keadaan pengajar, struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 surakarta

B. Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta
struktur organisasi BK, program kerja BK, fungsi BK, hambatan serta usaha -
usaha dan hasil yang dicapai .

Bab 4 Analisis Data

Bab 5 Penutup mencakup kesimpulan dan saran